

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) tahun 2006 tentang Standar Isi (SI) dan Standar Kelulusan (SKL) merumuskan bahwa pendidikan nasional didasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis.

Seiring dengan tujuan pendidikan diatas maka mata pelajaran matematika di sekolah dasar juga memiliki tujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah; (2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika; (3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh; (4) Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah; (5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam

mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah (Permendiknas tahun 2006).

Upaya mencapai tujuan pendidikan serta tercapainya tujuan mata pelajaran matematika tersebut maka diperlukan proses pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Proses pembelajaran yang menarik dan memberikan kesan serta pengalaman secara langsung, sesuai dengan kehidupan dan kebutuhan aktual siswa ialah proses pembelajaran yang diharapkan saat ini. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) memberikan banyak peluang kepada sekolah dan guru, untuk menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa di sekolahnya (Syarif blokspot.com, 2009).

Pembelajaran yang hanya terpusat pada guru, memberikan peluang sangat sedikit kepada siswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan mendapatkan pengalaman yang nyata, sehingga menjadikan siswa hanya berkutik pada konsep-konsep yang kaku, dan menipiskan daya kreatifitas serta pengembangan pemikiran siswa (Murtijah, 2005: 1).

Di Sekolah Dasar (SD) pembelajaran matematika masih saja dianggap sebagai pelajaran yang menakutkan dan tidak menarik. Hal ini disebabkan oleh proses pembelajaran yang dianggap oleh sebagian siswa sulit dimengerti, dan perlu adanya perbaikan sesuai dengan yang diharapkan dalam KTSP (Aripiyah, 2006: 2).

Pembelajaran matematika hendaknya disesuaikan dengan kompetensi siswa. Materi pembelajaran matematika diajarkan secara bertahap yaitu mulai dari konsep-konsep yang sederhana, menuju konsep-konsep yang

lebih sulit, selain itu pembelajaran matematika dimulai dari yang konkret, ke semi konkret dan akhirnya kepada yang abstrak (Suwangsih, dkk., 2006: 25).

Dengan demikian diharapkan akan terdapat keserasian dalam pembelajaran, karena sesuai dengan tahap perkembangan siswa SD (usia 7-11 tahun) berada pada tahap perkembangan intelektual operasional konkret (Piaget dalam Dimiyati dan Mujiono, 2009: 14)

Guru harus berusaha menciptakan suasana belajar yang menggairahkan dan menyenangkan bagi semua siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini dapat dilakukan dengan kompetensi guru dalam penyampaian pembelajaran yang bervariasi, dengan menggunakan alat peraga matematika yang tersedia di sekolah (Syarif blokspot.com, 2009).

Siswa dapat belajar dengan baik apabila penggunaan alat peraga sebagai media penyampaian materi yang diajarkan hendaknya diusahakan tepat, efisien dan efektif (Murtijah, 2005: 12).

Penggunaan alat peraga matematika dijadikan sebagai bahan penelitian, karena selama peneliti melakukan Program Pengenalan Pelaksanaan Pembelajaran Kompetensi Akademik (P4KA) di kelas IVA SDN 10 Metro Timur, ditemukan bahwa penggunaan alat peraga pada pembelajaran matematika khususnya materi pecahan belum optimal.

Hal ini berakibat pada kurang antusias siswa mengikuti pelajaran dan terlihat membosankan, serta kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga berimbas pada rendahnya minat, dan aktivitas siswa serta kurang adanya respon positif dari siswa. Dari wawancara

dengan guru kelas IVA, diketahui siswa yang dapat mengerjakan soal tes formatif dengan nilai >60 sebanyak 16 siswa (55.2%) dari 29 siswa, sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 60 (data nilai semester II tahun pelajaran 2009/2010).

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mencapai keberhasilan pembelajaran matematika di SD yaitu, diperlukan alat peraga dalam pembelajaran matematika. Terutama dalam proses menuju pemahaman siswa terhadap objek abstrak (Muljono, 2006: 1).

Berdasarkan hambatan yang ditemukan dalam proses pembelajaran tersebut, maka penulis ingin melakukan perbaikan dalam pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IVA SDN 10 Metro Timur pada pembelajaran matematika materi pecahan, yaitu dengan memanfaatkan benda-benda konkret sebagai alat peraga yaitu blok pecahan, karena benda-benda konkret tersebut diyakini mampu mempermudah menjelaskan konsep materi pecahan.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas perlu diidentifikasi permasalahan yang ada, yaitu sebagai berikut :

- 1) Rendahnya aktivitas siswa kelas IVA SDN 10 Metro Timur pada proses pembelajaran matematika.
- 2) Rendahnya prestasi atau hasil belajar matematika siswa kelas IVA SDN 10 Metro Timur.
- 3) Kurangnya pemanfaatan alat peraga pada proses pembelajaran.

- 4) Kurangnya minat siswa kelas IVA SDN 10 Metro Timur terhadap pelajaran matematika.
- 5) Pembelajaran kurang bervariasi sehingga terkesan membosankan.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

- 1) Bagaimanakah penggunaan alat peraga blok pecahan pada pembelajaran matematika materi pecahan, dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IVA SDN 10 Metro Timur tahun pelajaran 2010/2011?
- 2) Bagaimanakah penggunaan alat peraga blok pecahan pada pembelajaran matematika materi pecahan, dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IVA SDN 10 Metro Timur tahun pelajaran 2010/2011?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk :

- 1) Meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IVA SDN 10 Metro Timur pada pembelajaran matematika materi pecahan.
- 2) Meningkatkan hasil belajar siswa kelas IVA SDN 10 Metro Timur pada pembelajaran matematika materi pecahan.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat :

1) Bagi Siswa

Dapat membangkitkan minat serta menjelaskan konsep belajar dengan mudah dan menyenangkan melalui penggunaan alat peraga blok pecahan, sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IVA SDN 10 Metro Timur tahun pelajaran 2010/2011.

2) Bagi Guru

Diharapkan dapat mengetahui strategi pembelajaran yang tepat demi peningkatan pembelajaran di kelas, sehingga masalah yang dihadapi guru yang berhubungan dengan materi pembelajaran Matematika dapat ditanggulangi melalui penggunaan alat peraga.

3) Bagi SDN 10 Metro Timur

Memberi sumbangan dan masukan dalam usaha perbaikan proses pembelajaran bagi siswa maupun guru sehingga mutu pendidikan di SDN 10 Metro Timur dapat meningkat.

4) Bagi Penulis

Menambah wawasan dan pengalaman saat penulis melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga dapat memperbaiki dan menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, serta mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan untuk siswa dimasa yang akan datang.